

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Tarigan, (1994: 1) mengungkapkan ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah: (1) keterampilan menyimak (listening skills), (2) keterampilan berbicara (speaking skills), (3) keterampilan membaca (reading skills), dan (4) keterampilan menulis (writing skills), dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Salah satu bidang aktifitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat pra sekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Terutama bagi siswa kelas V yang berkaitan dengan kemampuan menulis narasi. Dengan demikian, hendaklah menjadi suatu kesadaran bahwa pembelajaran menulis narasi di sekolah haruslah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Menulis narasi adalah salah satu jenis karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun berdasarkan rekaan pengarang. Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Dengan melalui kegiatan menulis narasi siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa,

melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus diberikan sejak kecil atau mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Sehingga siswa dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan.

Kemampuan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung. Yaitu kesungguhan, kemauan keras, dengan melalui belajar. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan kemampuan menulis akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan melatih kemahiran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Ciruas 3 Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis narasi masih kurang inovatif sehingga mengakibatkan kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam menulis narasi. Siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis narasi. Sehingga perolehan nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Yaitu nilai rata-rata siswa hanya mencapai 54,5, yaitu yang diantaranya 9 siswa dapat menulis narasi dengan baik, dan 21 siswa lainnya mendapat nilai di bawah nilai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM di SD Negeri Ciruas 3 Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan mengembangkan gagasannya untuk menulis narasi sehingga guru perlu berupaya dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam pembelajaran menulis narasi.

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), 1995 dalam Wasid (2008: 56) metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Namun demikian, penulis berharap bahwa dengan adanya upaya perbaikan proses

pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi, hasil belajar siswa mengenai kemampuan menulis narasi dapat ditingkatkan.

Masalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN Ciruas 3 dalam pembelajaran kemampuan menulis narasi bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan guru dalam penggunaan metode pembelajaran, melainkan juga disebabkan oleh faktor-faktor lainnya seperti pengalaman belajar sebelumnya yang tidak efektif, cara belajar yang tidak tepat, motifasi belajar yang rendah, kemampuan berbahasa yang minim, latihan menulis yang sangat kurang, dan lingkungan keluarga yang kurang menunjang. Oleh karena itu, sebenarnya masalah rendahnya hasil belajar kemampuan menulis narasi siswa tersebut dapat didefinisikan berdasarkan beberapa faktor penyebab atau pengaruh tersebut. Akan tetapi, penulis hanya akan melakukan perbaikan pembelajaran kemampuan menulis narasi melalui penelitian tindakan kelas dari aspek metodologis.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik melakukan perbaikan pembelajaran kemampuan menulis narasi dengan Penggunaan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Buzan (2010: 4) mengungkapkan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara hafiah yang akan “memetakan” pikiran. Jadi peta pikiran (*Mind mapping*) merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. Saleh, (2009: 119), mengemukakan bahwa “peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan daya imajinasi pada anak-anak didik melalui kebebasan berekspresi, maka secara tidak langsung kreativitas mereka akan berkembang”.

Dengan melalui metode peta pikiran (*mind mapping*) peneliti berharap akan sangat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran terutama digunakan dalam menulis narasi. Metode peta pikiran (*mind mapping*) akan menambah pengetahuan siswa untuk mencari urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah yang diharapkan. Siswa akan lebih mudah jika dalam pembelajaran menulis narasi mengangkat tema dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalamannya. Dan melalui bimbingan guru, pengalaman-pengalaman tersebut dituangkan ke dalam kerangka berfikir melalui peta pikiran (*mind*

*mapping*). Peta pikiran (*mind mapping*) tersebut penuh kreativitas siswa dengan gambar dan kata-katanya yang sangat variatif. Hal ini dapat memicu siswa untuk menulis narasi yang lebih besar atau menarik siswa untuk menulis narasi. Berdasarkan hal tersebut, maka kemampuan menulis narasi siswa akan meningkat.

Metode peta pikiran (*mind mapping*) tentu akan sangat membantu siswa dalam memanfaatkan potensi kedua belah otaknya. Adanya interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak dapat memicu kreativitas yang memberikan kemudahan dalam proses menulis. Terbiasanya siswa menggunakan dan mengembangkan potensi kedua otaknya, akan dicapai peningkatan beberapa aspek, yaitu konsentrasi, kreativitas, dan pemahaman sehingga siswa dapat mengembangkan tulisannya melalui peta pikiran (*mind mapping*).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti ingin membantu permasalahan yang dihadapi siswa dalam kemampuan menulis narasi yang di buat melalui penelitian tindakan kelas di kelas V yang berjudul “*Penggunaan Metode Peta Pikiran (mind mapping) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam setiap penelitian suatu masalah diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan sehingga tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan hal tersebut kemudian dirumuskan pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis narasi melalui penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*)?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis narasi melalui penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*)?

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis narasi melalui penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*).
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis narasi melalui penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*).

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama bagi peneliti, siswa, guru dan sekolah adalah:

#### 1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman ilmiah mengenai penelitian tindakan kelas, sekaligus temuan dalam cara meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa disekolah dasar melalui penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*).

#### 2. Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran menulis narasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis narasinya.

#### 3. Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mengenai kemampuan menulis narasi.

#### 4. Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan salah satu alternatif dalam penentuan kebijakan dan pengembangan model pembelajaran yang efektif, khususnya bagi pembelajaran kemampuan menulis narasi.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang berhubungan dengan variable penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

### 1. Metode Peta Pikiran (Mind Mapping)

Salah satu metode pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode peta pikiran atau disebut mind mapping. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an yaitu seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas dan pengembangan diri. DePorter, dkk. (2010: 225) mengatakan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.

### 2. Menulis Narasi

Menulis narasi adalah kecakapan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menurut Finoza (2010: 244), “narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai, tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

## F. Hipotesis Tindakan

Arikunto (2010: 110) menyatakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Berdasarkan definisi tersebut diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu “Jika metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) diterapkan dengan tepat maka akan meningkatkan kemampuan dalam menulis narasi.”



**Dwi Narti Astuti, 2013**

**PENGUNAAN METODE PETA PIKIRAN (MIND MAPPING) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)